

Representasi Kesetiaan pada Lirik Lagu “Penjaga Hati” Karya Nadhif Basalamah

Rasyikah Dzihni Larasati

Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika

*Email Korespondensi: laarasss111@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 28-06-2026
Disetujui 05-07-2026
Diterbitkan 07-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of loyalty in the lyrics of Penjaga Hati by Nadhif Basalamah using Roland Barthes' semiotic approach. The song was selected because of its popularity among young people and the moral values embedded in its lyrics. This research employed a qualitative method with semiotic analysis through Barthes' three levels of signification: denotation, connotation, and myth. The findings reveal that, at the denotative level, the lyrics depict a promise to remain present and protect a loved one. At the connotative level, the lyrics represent loyalty as a symbol of ideal love and emotional commitment. At the mythological level, the song constructs the ideology that loyalty is the fundamental foundation of true love in popular culture. The study concludes that music, particularly song lyrics, serves not only as entertainment but also as a medium of mass communication that conveys moral and cultural values to a wide audience. This research is expected to contribute theoretically to the fields of mass communication and popular culture studies, while also providing practical insights for the public to better appreciate music as a medium for communicating moral values.

Keywords: representation of loyalty, Roland Barthes' semiotics, song lyrics, Penjaga Hati, mass communication.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kesetiaan dalam lirik lagu *Penjaga Hati* karya Nadhif Basalamah dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Lagu ini dipilih karena popularitasnya di kalangan anak muda serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis semiotika melalui tiga tahapan signifikasi: denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotasi, lirik menggambarkan janji hadir dan menjaga pasangan; pada tingkat konotasi, lirik merepresentasikan kesetiaan sebagai simbol cinta ideal dan komitmen emosional; sedangkan pada tingkat mitos, lagu membangun ideologi bahwa kesetiaan adalah pondasi utama cinta sejati dalam budaya populer. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa musik, khususnya lirik lagu, bukan sekadar hiburan, melainkan media komunikasi massa yang menyebarkan nilai moral dan budaya kepada khalayak luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian komunikasi massa dan budaya populer serta manfaat praktis bagi masyarakat untuk lebih mengapresiasi musik sebagai media penyampai nilai moral.

Kata kunci: representasi kesetiaan, semiotika Roland Barthes, lirik lagu, Penjaga Hati, komunikasi massa

PENDAHULUAN

Lagu adalah salah satu bentuk seni dan media komunikasi yang menggabungkan musik, lirik dan vokal untuk menyampaikan pesan, pemikiran, serta emosi mendalam kepada pendengarnya. Melalui keselarasan lirik dan melodi, seorang pencipta lagu dapat mengungkapkan perasaan emosional secara efektif. Dalam kajian komunikasi, lirik lagu berfungsi sebagai komunikasi verbal yang di mana bahasa bertindak sebagai alat utama untuk mentransmisikan simbol-simbol dan kata-kata yang memiliki arti tertentu. Melalui permainan bahasa yang estetik, lirik tidak hanya sekadar menjadi susunan kata, melainkan media utama yang membangun interaksi dan mempengaruhi interpretasi khalayak. (Ramadhana dan Heriyati, 2025)

Secara akademis, musik merupakan media massa yang memiliki peran signifikan dalam membentuk cara pandang dan mengonstruksi nilai-nilai sosial di masyarakat, termasuk nilai kesetiaan dalam sebuah hubungan. Meskipun lagu “Penjaga Hati” sangat *viral* dan banyak didengar, kajian akademis yang menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut direpresentasikan dalam teks liriknya masih sangat terbatas. Salah satunya ialah makna kesetiaan pada lirik lagu Penjaga Hati Karya Nadhif Basalamah yang secara tidak langsung mengandung makna tersirat yang dapat ditafsirkan oleh pendengar.

Makna merupakan isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bentuk komunikasi yang dapat dipahami oleh penerima pesan. Makna tidak selalu disampaikan secara langsung, melainkan sering kali bersifat tersirat sehingga membutuhkan penafsiran lebih dalam. Dalam sebuah lagu, makna biasanya terdapat pada lirik yang mengandung ungkapan perasaan, simbol, maupun bahasa kias yang digunakan oleh pencipta lagu.

Lirik lagu merupakan bagian penting dalam sebuah lagu yang berisikan rangkaian kata atau kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, perasaan dan cerita dari pencipta lagu kepada pendengar. Lirik lagu tidak hanya sekadar susunan kata, tetapi juga mengandung unsur estetika seperti gaya bahasa dan simbol yang dapat memperkaya makna. Dengan adanya lirik, pesan dalam lagu dapat dipahami lebih mendalam karena lirik sebagai media utama dalam proses komunikasi antara pencipta lagu dan pendengar.

Lagu Penjaga Hati karya Nadhif Basalamah menjadi salah satu lagu yang menggambarkan makna kesetiaan melalui liriknya, yang ditujukan kepada pendengar untuk menggambarkan sebuah kesetiaan melalui ungkapan yang menunjukkan komitmen, ketulusan dan keinginan untuk selalu menjaga orang yang dicintai. Hal ini menjadikan lagu tersebut menarik untuk diteliti, terutama dalam melihat bagaimana makna kesetiaan direpresentasikan melalui lirik sebagai bentuk komunikasi verbal.

Fenomena penyampaian pesan moral dan nilai hubungan tercermin secara kuat dalam lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah. Nadhif Basalamah adalah penyanyi muda Indonesia yang dikenal dengan gaya bermusik yang emosional dan jujur. Lagu “Penjaga Hati” yang dikemas dalam genre pop bernuansa sendu ini berhasil menarik perhatian luas dan menjadi sangat populer, khususnya di kalangan anak muda. Aransemen musik yang sendu berpadu dengan lirik puitis yang membuat pesan komitmen dan ketulusan di dalamnya terasa lebih kuat, menyentuh, serta relevan dengan dinamika hubungan romantis kontemporer. (Ramadhana Dan Heriyati 2025, n.d.). Lagu tersebut merepresentasikan nilai kesetiaan melalui ungkapan yang menunjukkan komitmen kuat dan keinginan untuk menjaga orang yang kita cintai.

Pada penelitian sebelumnya banyak membahas musik dari sisi popularitas, genre, atau pengaruh emosional terhadap pendengar. Sedangkan penelitian mengenai representasi nilai kesetiaan dalam lirik lagu populer Indonesia dengan pendekatan semiotika Roland Barthes masih terbatas. Penelitian ini penting karena musik merupakan media yang berperan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai tertentu, salah satunya ialah kesetiaan dalam sebuah hubungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan mengenai bagaimana tanda-tanda verbal dalam lirik lagu “Penjaga Hati” digunakan untuk membangun narasi mengenai arti kesetiaan. Melalui pendekatan semiotika, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyampaian nilai moral melalui media bahasa dalam budaya populer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif secara umum dipahami sebagai metode yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, bukan dengan angka ataupun data statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar alamiah, serta menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. (Fadli, 2021). Sedangkan menurut (Safarudin, 2023), menegaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menekankan pada pengamatan fenomena dan berusaha memahami perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan subjek penelitian. Dengan demikian, pendekatan kualitatif menekankan pada makna daripada generalisasi, sehingga sesuai untuk menganalisis teks lirik lagu yang mengandung nilai-nilai tertentu.

Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali makna kesetiaan yang tersirat pada lirik lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah. Landasan teori semiotika Roland Barthes digunakan sebagai analisis untuk membedah tanda-tanda dalam lirik lagu tersebut. Barthes membagi tanda ke dalam 3 level: denotasi (makna literal), konotasi (makna tambahan) dan mitos (makna ideologis). Teori Roland Barthes berfungsi sebagai kerangka konseptual yang membantu peneliti melihat bagaimana tanda linguistik dalam lirik yang berkembang dan dapat menjadi makna ideologis yang lebih luas.

Pada penelitian ini, metode semiotika Roland Barthes ditetapkan untuk meneliti Representasi Makna Kesetiaan pada Lirik Lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah. Adanya denotasi yang ditafsirkan sebagai janji hadir dan menemani, konotasi sebagai komitmen emosional dan cinta ideal, lalu ada mitos sebagai kesetiaan yang dipahami sebagai simbol cinta sejati yang ditanamkan dalam budaya musik populer. Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya menafsirkan lirik sebagai bahasa atau kata saja, tetapi juga dapat sebagai media komunikasi massa yang menyebar luas kepada khalayak dengan adanya nilai moral dan makna yang terkandung pada lirik lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang merepresentasikan kesetiaan dalam lirik lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan setiap hasil temuannya dari penelitian sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan, yaitu “Bagaimana representasi kesetiaan dalam lirik lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah?” dengan menggunakan analisis semiotika yang terkait dengan teori Roland Barthes. Teori Roland Barthes melibatkan interaksi antara tanda dengan emosi pembaca serta nilai-nilai budaya yang ada. Beberapa tanda yang bersifat konotatif dapat menjadi mitos atau petunjuk mitos. Jika sebuah tanda awalnya memiliki dimensi denotatif, kemudian berkembang menjadi konotatif, maka tanda konotatif tersebut dapat melembaga menjadi mitos.

Untuk membedah bagaimana nilai tersebut dikonstruksikan, berikut adalah analisis mendalam per-bait lirik lagu menggunakan analisis semiotika Roland Barthes (denotasi, konotasi dan mitos) :

Bait 1

“Tak sadar ku temukan, temukan wanita rupawan yang sadarkan, dia seorang tiada lain tiada bukan, hanya dia”

- Denotasi: Bait ini menceritakan pengalaman seorang pria yang secara tidak sengaja menemukan dan menjumpai seorang perempuan yang berparas elok (rupawan) dan kemudian tanpa disadari menjadi satu-satunya orang yang ia tuju.
- Konotasi: Melalui penegasan lirik lagu *“tiada lain tiada bukan, hanya dia”*, makna konotasi yang terdapat adalah sebuah bentuk pengakuan cinta yang tulus dan bersifat eksklusif. Konotasi ini menandakan adanya keputusan sadar dari seseorang untuk menutup ruang bagi kehadiran figur lain di dalam hidupnya. Keterikatan ini menjadi pondasi awal dari lahirnya rasa setia dan perhatian penuh yang langsung dikunci untuk satu orang saja.
- Mitos: Lirik tersebut memproduksi mitos budaya populer bahwa hubungan ideal dibangun atas keterikatan dan kesetiaan yang bersifat permanen. Adanya kepercayaan kolektif yang menganggap bahwa di dunia ini sudah diciptakan satu orang yang tepat, kemudian ditemukan, dan pencarian emosional seseorang otomatis telah berakhir.

Bait 2

“Dia buatku nyaman dalam hangat pelukan, dia perasa yang mengerti yang kurasa, hanya dia”

- Denotasi: Lirik lagu ini menggambarkan interaksi fisik dan emosional berupa pelukan hangat yang mendatangkan rasa nyaman, serta penggambaran sosok pasangan yang memiliki kepekaan rasa untuk memahami apa yang sedang dirasakan oleh pemeran utama.
- Konotasi: Makna konotasi pada bait ini menceritakan tentang keintiman emosional yang mendalam. Pasangan tidak hanya sebagai pemuas afeksi fisik saja, melainkan sebagai ruang aman dan tempat pulang. Tindakan untuk tetap setia tumbuh karena adanya kenyamanan psikologis dan validasi emosional timbal balik, maka seseorang dapat merasakan bahwa dirinya dipahami seutuhnya tanpa takut dihakimi.
- Mitos: Menghadirkan mitos ditengah masyarakat yang mengartikan bahwa kesetiaan sejati selalu berbanding lurus dengan kedamaian batin. Budaya populer mengonstruksikan pandangan bahwa hubungan yang ideal dan patut dipertahankan adalah hubungan yang mampu meredam kecemasan dunia luar melalui pelukan dan pengertian emosional.

Bait 3

“Kan ku arungi tujuh laut samudra, kan ku daki pegunungan Himalaya, apapun kan ku lakukan tuk dirimu sayang, oh penjaga hatiku”

- Denotasi: Menyampaikan pernyataan seseorang yang rela melakukan apa saja, sekalipun itu berbahaya hanya untuk menjaga dan membahagiakan pasangannya yang disebut sebagai *“penjaga hatiku”*.
- Konotasi: Menggunakan gaya bahasa yang hiperbola makna konotatif mengenai komitmen tanpa batas. Ungkapan fisik *“kan ku daki pegunungan Himalaya”*, menjadi lambang verbal bahwa kesetiaan bukanlah konsep yang pasif. Nilai setia menuntut pembuktian aktif berupa keikhlasan untuk melakukan pengorbanan terbesar dan kesiapan menghadapi rintangan seberat apapun demi menjaga hubungan.
- Mitos: Bait ini memperkuat mitos lama dalam narasi romantisme populer bahwa pengabdian cinta yang agung harus divalidasi melalui penderitaan atau pengorbanan yang besar. Seseorang dapat dikatakan setia, apabila mampu melakukan pengorbanan yang besar untuk pasangannya.

Bait 4

“Kau dan aku sempurna, semoga ada cara tuk terus bersama, selalu ku tunggu tak mau berlalu, kau dan aku”

- a) Denotasi: Menunjukkan sebuah pengakuan keserasian hubungan yang dianggap sempurna, diiringi dengan doa dan harapan satu sama lain agar diberikan jalan yang mudah dan selalu bisa bersama dalam kondisi apapun tanpa terpisahkan oleh waktu.
- b) Konotasi: Merepresentasikan visualisasi dari konsep cinta yang abadi, *“selalu ku tunggu tak mau berlalu, kau dan aku”*, menggambarkan sebuah keterikatan moral dan penolakan keras terhadap perpisahan. Pada konotasi ini dimaknai sebagai kerelaan untuk menginvestasikan seluruh dimensi waktu masa depan demi menantikan keabadian bersama pasangan.
- c) Mitos: Adanya konstruksi ideologi mengenai pernikahan atau hubungan yang bersifat *linier* dan *final*. Budaya populer pada lirik ini menormalisasi pandangan bahwa akhir dari kesetiaan yang sejati adalah ikatan tak terputus yang bersifat menolak fakta bahwa hubungan di realitas sosial bersifat dinamis dan fluktuatif.

Bait 5

“Karena bersamamu semua terasa indah, gundah gulana hatiku tlah hancur sirna, janjiku takkan ku lepas wahai kau bidadari ku dari surga, tuk selamanya”

- a) Denotasi: Bermakna bahwa kehadiran pasangan sanggup melenyapkan seluruh perasaan sedih atau gelisah yang dialami, lalu disusul oleh sebuah janji lisan untuk tidak akan pernah melepaskan pasangannya.
- b) Konotasi: Mengonstruksikan fungsi dari cinta dan kesetiaan sebagai penyembuh luka emosional masa lalu. Saat luka batin berhasil disembuhkan oleh kehadiran pasangan, perasaan tersebut memicu emosional yang diwujudkan melalui sumpah setia atau janji. Penggunaan metafora *“bidadari ku dari surga”* memberikan status istimewa dan penghormatan tertinggi kepada pasangan sebagai sosok yang suci.
- c) Mitos: Kesetiaan tidak hanya sekadar kesepakatan bersama antara dua manusia, tetapi menjadi sebuah janji suci nilai-nilai sakral yang mengikat jiwa seseorang secara kekal hingga akhir untuk selamanya.

Dengan menjadikan kelima bait lirik lagu sebagai unit analisis, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana kesetiaan direpresentasikan dalam teks musik populer. Setiap baris menyediakan tanda yang konkret, kaya dan berlapis untuk dikaji melalui semiotika Barthes, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mendalam tentang makna kesetiaan dalam budaya musik populer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap setiap potongan bait lirik yang mengandung tanda-tanda yang merepresentasikan kesetiaan dalam lagu *Penjaga Hati* karya Nadhif Basalamah, menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang berfokus pada tiga tingkat signifikasi, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, diperoleh gambaran bahwa lagu tersebut sarat akan makna mengenai nilai kesetiaan dalam sebuah hubungan. Sebagai karya musik bergenre pop folk, *Penjaga Hati* tidak hanya menyajikan ungkapan perasaan melalui lirik, tetapi juga menghadirkan pesan mengenai komitmen emosional, pengorbanan, dan harapan untuk mempertahankan hubungan. Melalui penggunaan ungkapan verbal, kata-kata kiasan, pernyataan komitmen jangka panjang, serta berbagai analogi, lirik lagu ini membangun representasi kesetiaan yang dapat dimaknai pada setiap tingkat signifikasi menurut Roland Barthes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima tanda utama yang merepresentasikan kesetiaan dalam lirik lagu *Penjaga Hati*. Pertama, selektivitas dalam memilih pasangan yang tergambar pada lirik “*tiada lain tiada bukan, hanya dia*”, yang menunjukkan keteguhan hati untuk memilih satu pasangan sebagai satu-satunya sosok yang dicintai. Kedua, keintiman dan terciptanya ruang yang nyaman melalui lirik “*dia buatku nyaman dalam hangat pelukan, dia perasa yang mengerti yang kurasa*”, yang merepresentasikan hubungan emosional yang saling memahami dan memberikan rasa aman. Ketiga, metafora pengorbanan ekstrem yang tergambar dalam lirik “*kan ku arungi tujuh laut samudra, kan ku daki pegunungan Himalaya*”, sebagai simbol kesiapan untuk menghadapi berbagai rintangan demi mempertahankan hubungan. Keempat, harapan akan kebersamaan yang langgeng melalui lirik “*semoga ada cara tuk terus bersama, selalu ku tunggu tak mau berlalu, kau dan aku*”, yang mencerminkan keinginan untuk mempertahankan hubungan dalam jangka panjang. Kelima, ikrar kesetiaan seumur hidup yang terdapat pada lirik “*janjiku tak kan ku lepas wahai kau bidadari ku dari surga, tuk selamanya*”, yang menunjukkan komitmen untuk tetap setia sepanjang hayat.

Secara keseluruhan, kelima tanda tersebut memiliki makna yang saling berkaitan dalam merepresentasikan kesetiaan sebagai nilai utama dalam hubungan interpersonal. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, makna denotatif menggambarkan isi lirik secara langsung, makna konotatif menunjukkan simbol cinta, komitmen, dan pengorbanan, sedangkan pada tingkat mitos, lagu ini membangun pandangan bahwa kesetiaan merupakan fondasi utama dalam mewujudkan hubungan yang ideal dan cinta sejati. Dengan demikian, lagu *Penjaga Hati* karya Nadhif Basalamah tidak hanya berfungsi sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan nilai-nilai moral dan budaya mengenai pentingnya kesetiaan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Memahami Penelitian Kualitatif .
- Hanifah. (2023). Jurnal Ilmu Bahasa dan Komunikasi. Makna sebagai Inti Komunikasi dalam Kajian Semantik.
- Hartini. (2021). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Lirik Lagu sebagai Ekspresi Bahasa dan Media Komunikasi Budaya, 2-6.
- Jayaningsih, A. A. (2025). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Buku Kumpulan Cerita Pendek Sagra, 29-43.
- Laswell, H. (2025). Ilmu Komunikasi. Jurnal Pendidikan, 25-26.
- Lestari, H. d. (2025). Jurnal Humaniora. Kesetiaan sebagai Tindakan Nyata dalam Hubungan.
- Makruf. (2023). Jurnal Ilmu Komunikasi. Kesetiaan sebagai Simbol Keterikatan Emosional dalam Perspektif Komunikasi.
- Martha, A. S. (2024). Jurnal Pendidikan Tambusai. Pengertian Komunikasi, Komunikasi antarbudaya dan Sistem Komunikasi.
- Pamungkas, e. a. (2024). Jurnal Ilmu Komunikasi. Unit Analisis dalam Penelitian Semiotika.
- Ramadhan. (2025). Jurnal Ilmu Komunikasi. Dokumentasi sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif.
- Safarudin, R. (2023). Jurnal Ilmu Komunikasi. Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Fenomena Sosial.
- Saputra, R. d. (2024). Jurnal Ilmu Komunikasi. Kesetiaan dalam Dinamika Sosial Romantis.
- Setiawan, P. d. (2023). Jurnal Ilmu Komunikasi. Paradigma Interpretatif dalam Penelitian Sosial.

- Siagian, P. Y. (2024). Jurnal Bahasa, Sastra, budaya dan Pengajarannya. Representasi Feminisme dalam Lirik Lagu "Anganku Anganmu" Karya Raisa feat. Isyana Sarasvati, 102-109.
- Suryasuciramdhan, A. Y. (2024). Jurnal Penelitian Mahasiswa. Musik sebagai sarana untuk mengekspresikan diri: Analisis lirik lagu "Membasuh" Karya Hindia, 10-15.
- Utami, P. d. (2023). Jurnal Psikologi Sosial. Kesetiaan dalam Hubungan Interpersonal.
- Wijaya, P. d. (2023). Jurnal Ilmu Komunikasi. Representasi Makna Kesetiaan dalam Teks Media.